



RILIS MEDIA

Viscose-Rayon Sebagai Bagian Dari Making Indonesia 4.0

Produksi serat viscose-rayon berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekspor sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku mentah

JAKARTA, 29 Maret 2019 – Produsen serat *viscose-rayon* terintegrasi pertama di Indonesia Asia Pacific Rayon (APR) berkomitmen untuk mendukung pengembangan serta daya saing industri tekstil dan fesyen dalam negeri di kancah internasional.

Melalui acara bertajuk '**Revitalizing Indonesia Textile Industry; Plantation to Fashion**' yang digelar Jumat, (29/03/2019) di Grand Mercure Hotel Jakarta, APR menunjukkan eksistensinya sebagai pelaku industri yang mengutamakan aspek berkelanjutan dan menerapkan *quality control* terbaik dalam proses produksi.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menilai dengan hadirnya APR sebagai produsen serat *viscose-rayon* memberikan dampak yang sangat positif dalam mengurangi ketergantungan impor bahan baku mentah saat ini sekaligus memperkaya industri tekstil Indonesia.

"Operasional APR juga sejalan dengan agenda pemerintah, yakni memprioritaskan pengembangan industri tekstil untuk mencapai Making Indonesia 4.0," ujar Airlangga.

Menanggapi pernyataan Airlangga dalam acara jamuan makan malam yang juga dihadiri antara lain oleh Ketua Umum Indonesia Fashion Chamber (IFC), Ali Charisma, sebagai salah satu pelanggan APR yang juga mewakili sektor tekstil dan desain Indonesia perwakilan dari sektor tekstil dan desain Indonesia, Direktur APR, Basrie Kamba, menyampaikan bahwa APR telah memulai produksi dan dalam tahap untuk berkembang menjadi produsen *viscose-rayon fibre* terintegrasi terbesar di dunia.

"Saya ingin menegaskan kembali dukungan kami terhadap aspirasi Indonesia untuk mengembangkan industri tekstil secara strategis dan dapat bersaing secara global," ujar Basrie. "Saya melihat hal ini sebagai awal dari era baru untuk industri tekstil. Salah satu tujuan utama kami adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, mendukung industri tekstil berinovasi serta memberikan multiplier effect, termasuk untuk pengembangan UMKM,"

Didirikan dengan investasi lebih dari Rp 10.9 triliun (US\$ 740 juta), fasilitas produksi baru APR yang berbasis di Riau ini memiliki kapasitas 240.000 ton dan telah berkomitmen untuk mengeksport sedikitnya 50 persen dari hasil serat *viscose-rayon* mereka, di mana sisanya ditargetkan untuk produksi dalam negeri.



Pasokan APR berasal dari hutan tanaman industri yang dikelola secara berkelanjutan, di mana *dissolving pulp* yang dikonsumsi dapat dilacak secara keseluruhan dan memiliki sertifikasi internasional. Hal ini sesuai dengan kepentingan untuk memproduksi secara berkelanjutan untuk pengembangan industri.

“APR berkomitmen untuk memproduksi dengan standar lingkungan tertinggi. Selain itu, serat *viscose-rayon* yang dihasilkan APR sesuai dengan komitmen keberlanjutan (sustainable) perusahaan, dimana fasilitas produksi kami didukung oleh biomasa terbarukan; menggunakan teknologi terbaik untuk memastikan efisiensi energi yang maksimal dalam operasi kami.”

Basrie juga menambahkan, “Menerapkan produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat menciptakan keuntungan pasar bagi customer APR dan membantu membangun reputasi kelas dunia bagi *viscose-rayon* Indonesia.”

###

Tentang Asia Pacific Rayon:

Asia Pacific Rayon adalah produsen *viscose rayon* pertama yang terintegrasi secara penuh di Asia dari hutan tanaman industri terbarukan. Pabrik berkapasitas 240,000 ton yang berlokasi di Pangkalan Kerinci, Riau, ini menggunakan teknologi produksi terkini dalam menghasilkan rayon berkualitas tinggi untuk kebutuhan tekstil dan produk kebersihan pribadi. APR berkomitmen untuk menjadi produsen *viscose rayon* terkemuka yang memiliki prinsip keberlanjutan, transparansi, dan efisiensi operasional, melayani kepentingan masyarakat dan negara, dan memberikan nilai kepada pelanggan.

Kontak Media:

Christiana Wijaya

Corporate Communications Manager, Asia Pacific Rayon

Christiana_Wijaya@aprayon.com